

Revitalisasi Taman Tepian Slamet Riyadi Menjadi Wadah Pariwisata Tepi Sungai dengan Rekreasi Air Perahu Dayung

Dharwati P. Sari ¹⁾, Anisah Azizah ²⁾, Nayla Alifah Prananta ³⁾

¹⁾Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman
E-mail: naylaprnt@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kawasan tepi air memerlukan perencanaan matang dengan mempertimbangkan potensi lokal, karakter tapak, dan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang Taman Tepian Slamet Riyadi di Samarinda sebagai destinasi wisata berbasis rekreasi air yang mengangkat nilai budaya lokal. Konsep utama meliputi pengembangan dermaga wisata untuk perahu dayung, ruang terbuka hijau, area bermain anak, amfiteater, venue, serta restoran tepi sungai. Ikon utama kawasan ini adalah monumen Jukung Barunai yang merepresentasikan warisan budaya sungai, sementara restoran Jukut menyajikan kuliner lokal dalam suasana alami. Perencanaan dilakukan melalui observasi lapangan, analisis SWOT, serta pendekatan zonasi fungsi ruang. Hasilnya adalah rancangan kawasan wisata yang terintegrasi secara visual dan fungsional, mengedepankan kenyamanan, edukasi lingkungan, dan interaksi sosial. Selain mendukung aktivitas wisata, kawasan ini juga diharapkan mampu membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem Sungai Mahakam.

Kata Kunci: wisata air, perahu dayung, revitalisasi kawasan, ruang publik, Sungai Mahakam

ABSTRACT

Developing a waterfront area requires careful planning, considering local potential, site characteristics, and community needs. This study aims to redesign Taman Tepian Slamet Riyadi in Samarinda into a tourism destination based on water recreation while promoting local cultural identity. The core concept includes the development of a boat dock for rowing boat activities, green open spaces, playgrounds, an amphitheater, a venue, and a riverside restaurant. A key feature of the site is the Jukung Barunai monument, which symbolizes the cultural heritage of river life. The Jukut restaurant offers local cuisine in a natural riverside setting. Planning methods involved on-site observation, SWOT analysis, and spatial zoning approaches. The result is an integrated design that balances aesthetics, environmental sustainability, and social interaction. In addition to supporting tourism activities, this project is expected to open new economic opportunities and raise public awareness of the importance of preserving the Mahakam River ecosystem.

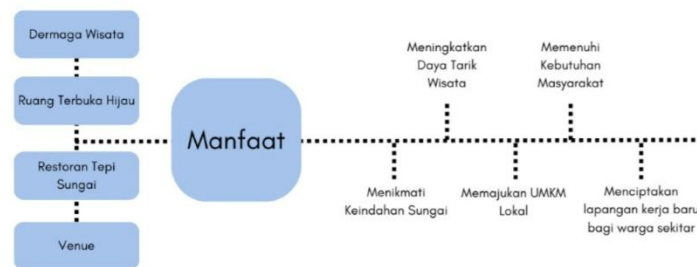
Keyword: water tourism, rowing boat, site revitalization, public space, Mahakam River

1. Pendahuluan

Salah satu cara pengembangan suatu kawasan dengan memanfaatkan potensi tepi air adalah mengembangkan kawasan komersil berbasis wisata yang akan diberi nama sebagai Jukung Barunai. Lahan perencanaan ini terletak di sebuah taman di jalan Slamet Riyadi, Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Lokasi pembangunan merupakan taman yang kurang terawat, kegiatan pada lahan existing juga sangat sedikit yaitu memancing (Pemerintah Kota Samarinda, 2023). Oleh karena itu perencanaan pengembangan dilakukan agar lahan mempunyai fungsi yang jelas serta selaras dengan konsep tata ruang wilayah perencanaan kota samarinda (Rencana Tata Ruang Kota Samarinda Tahun 2014-2034., 2014)

Pengembangan kawasan tepi air mencakup beberapa jenis konsep area meliputi:

1. **Area Wisata dan Bisnis**, di area ini terdapat bangunan utama berupa venue di samping dermaga yang berfungsi sebagai tempat pembelian tiket wisata perahu dayung dan kantor mini untuk meeting. Tersedia juga restoran semi-outdoor yang menyajikan seafood khas Samarinda dengan pemandangan langsung ke Sungai Mahakam, menciptakan suasana bersantap yang alami dan nyaman. Pengunjung dapat menikmati wisata perahu dayung mengelilingi Sungai Mahakam serta bersantai di ruang terbuka hijau yang ada di area ini (Pemerintah Kota Samarinda, 2023).
2. **Area Open Space dan Gathering**, di area ini menghadirkan ruang terbuka hijau yang nyaman untuk pengunjung bersantai sambil menikmati pemandangan Sungai Mahakam. Selain itu, menjadi pilihan ideal bagi pengunjung untuk berkumpul bersama teman, kerabat, atau keluarga.
3. **Area Parkiran**, di area disediakan lahan yang luas dan aman untuk memudahkan pengunjung dalam parkir kendaraan selama berkunjung ke kawasan ini.



Gambar 1. Perencanaan Gagasan

Konsep dasar yang diterapkan pada proyek ini adalah menjadikan kawasan Taman Tepian Slamet Riyadi sebagai wisata tepi air yang interaktif dan mencerminkan identitas lokal Samarinda (Bleszynski, T.P, 2018) (Xie, C., 2023). Gagasan utama yang diusung adalah menciptakan ruang rekreasi berbasis air yang terintegrasi dengan fungsi sosial, ekonomi, dan budaya (Undang-undang (UU), 2023) (Syarifah, S., 2017) Kawasan ini diharapkan mampu menunjang aktivitas pariwisata secara nyaman dan representatif melalui kehadiran restoran dan dermaga wisata tepi air, sekaligus memberi ruang bagi pelaku usaha lokal untuk berkembang (Nopianti, P., 2024). Dengan menikmati keindahan Sungai Mahakam, kawasan ini dirancang untuk menarik wisatawan (Atmojo, A.R., 2021) (Girsang, M.R., 2015).

2. Metode Penelitian

Penyusunan perencanaan revitalisasi kawasan wisata Taman Tepian Slamet Riyadi memerlukan data sebagai dasar pertimbangan desain. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder, sehingga diharapkan hasil perencanaan ini sesuai dengan kondisi lapangan serta regulasi yang berlaku di Kota Samarinda. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen perencanaan, serta peraturan daerah yang menjadi acuan pengembangan kawasan tepi air.

A. Data Primer

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan sebelum memulai desain kawasan ini adalah dengan menggunakan metode survei, metode pengumpulan ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi lahan pengembangan di jalan Slamet Riyadi, Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Di lokasi kami melakukan observasi dan pengumpulan data terhadap kondisi lahan dan sekitarnya dengan melakukan dokumentasi pada lahan sekitar.

B. Data Sekunder

Data sekunder didapat dengan mengumpulkan informasi-informasi ketentuan bangunan, ruang, ukuran lahan, serta regulasi yang berlaku sesuai lokasi kawasan dari literasi, dokumen, yang kemudian akan dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam mendesain suatu bangunan serta kawasan tepi air (Sugiyono, 2022).

C. Diagram Alir

Diagram alir adalah jenis diagram yang menggambarkan alir kerja atau proses yang ditampilkan dalam bentuk simbol dan urutannya dihubungkan dengan kotak dan panah. Adapun diagram alir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir

3. Hasil dan Pembahasan

Alokasi ruang pada perencanaan kawasan ini dibagi ke dalam tiga zona utama dengan fungsi yang berbeda, disesuaikan dengan karakteristik kegiatan dan kebutuhan pengguna. Zoning perencanaannya akan diperlihatkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Tampak Atas Sebelum dan Sesudah Perencanaan

Pembagian kegunaan lahan pada kawasan ini terbagai menjadi:

Tabel 1. Pembagian Area

Kode	Area
A.	Area Wisata dan Bisnis
B.	Area <i>Open Space</i> dan <i>Gathering</i>
C.	Area Parkiran

A. Bangunan Utama



Gambar 4. Rencana Pembangunan Dermaga dan Restoran

Nama "Jukut," yang berarti *ikan* dalam bahasa Kutai, dipilih untuk merepresentasikan karakter lokal masyarakat Kalimantan. Restoran berukuran 30x22 meter ini menyajikan kuliner seafood dari hasil tangkapan Sungai Mahakam dan laut Kalimantan, dengan desain semi-outdoor yang menghadap langsung ke sungai. Ruang terbuka menciptakan sirkulasi alami dan pengalaman bersantap yang nyaman di tepi air.



Gambar 5. Rencana Pembangunan Venue Eksterior dan Interior

Di samping restoran, terdapat bangunan berukuran 22x12 meter yang berfungsi sebagai loket tiket wisata perahu, kantor mini, dan ruang meeting. Bangunan ini mencolok dengan bentuk unik dan elemen kaca, serta di area depan disediakan area duduk bersantai dengan kursi dan payung yang serasi dengan bangunan sekitarnya.

Tepat di depannya, terdapat dermaga yang menjadi akses utama wisata perahu dayung. Dermaga ini memiliki tapak seluas ±5 meter dan hanya dapat diakses setelah pembelian tiket. Perahu dayung yang disediakan berdiameter 4–6 cm dan berkapasitas 4 orang (termasuk 1 karyawan), dengan tarif Rp10.000 per orang untuk durasi 30 menit, menawarkan pengalaman menyusuri keindahan Sungai Mahakam secara langsung.

B. Bangunan Pendukung

Pintu masuk utama kawasan pariwisata “Jukung Barunai” berada di sisi kiri tapak. Saat pengunjung memasuki area ini, mereka akan disambut oleh dua gapura yang berdiri berjarak sekitar 5 meter satu sama lain. Desain gapura terinspirasi dari bentuk dayung perahu dan dimodifikasi dengan lampu LED yang menyala saat malam hari untuk menerangi jalan. Tepat sebelum memasuki area parkir, terdapat pos keamanan berukuran 3x3 meter yang dirancang untuk menjaga keamanan kawasan. Pos ini dibangun dengan desain yang selaras dengan bangunan lainnya.

Setelah melewati pos keamanan, area parkir tersedia di kedua sisi jalan. Di sebelah kanan, terdapat parkir mobil dengan ukuran 2,5x5 meter per slot dan kapasitas sekitar 36 kendaraan. Sementara di sebelah kiri disediakan parkir motor dengan ukuran 2x1 meter per unit. Untuk tarif parkir, pengunjung dikenakan biaya Rp5.000 per kunjungan untuk mobil dan Rp2.000 per kunjungan untuk motor.



Gambar 6. Rencana Pembangunan Pos Satpam dan Monumen

Salah satu penanda visual yang kuat di kawasan ini adalah sebuah monumen yang terletak di area strategis dekat zona masuk. Bentuk monumen ini terinspirasi dari perahu (*jukung*) yang dimiringkan hingga menyerupai huruf “J”—sebuah inisial dari nama kawasan, “Jukung Barunai.” Bentuk ini kemudian disalin dan dikembangkan menjadi formasi bulan sabit, menciptakan komposisi yang saling melengkapi. Ketika dikelilingi air dan terkena cahaya, monumen setinggi 5 meter dan berdiameter 8 meter ini memantulkan bayangan menyerupai sabit bercahaya dan sebuah perahu dayung.



Gambar 7. Perencanaan Signage

Untuk mendukung navigasi pengunjung di dalam kawasan, berbagai signage atau papan informasi diletakkan di titik-titik strategis seperti area parkir, ruang terbuka hijau (RTH), dan jalur menuju restoran serta dermaga. Signage ini berfungsi sebagai petunjuk arah, informasi bangunan, dan sarana promosi fasilitas, agar pengunjung merasa nyaman dan tidak kesulitan menemukan lokasi tujuan mereka.

C. RTH, Area bermain, dan Amfiteater



Gambar 8. Rencanan Pembangunan RTH dan Area Bermain

Area RTH ini dirancang untuk menghadirkan suasana yang sejuk dan nyaman bagi semua kalangan (Nugroho, Y.A., 2022) (Utomo, P. K., 2024). Di sepanjang area ini, tersedia gazebo-gazebo berukuran 5x3 meter dengan tinggi 3 meter yang berfungsi sebagai tempat pengunjung bersantai, berinteraksi, hingga rekreasi ringan. Jalur pedestrian turut disediakan di sepanjang sisi gazebo, menciptakan ruang sirkulasi yang lapang dan memudahkan akses. Sebagai identitas kawasan, Monumen Jukung Barunai diletakkan di tengah-tengah ruang terbuka ini. Monumen tersebut menjadi titik fokus visual dan simbol kuat yang merepresentasikan karakter wisata tepi air (Zhou, X., 2023).



Gambar 9. Rencana Pembangunan Amfiteater

Untuk menunjang aktivitas anak-anak, kawasan RTH juga dilengkapi area bermain yang aman dan menyenangkan (Indriani, N., 2023). Terdapat dua lahan bermain, masing-masing seluas 11x8 meter. Lahan pertama dilengkapi dengan perosotan dan sand box sebagai area bermain interaktif, sementara lahan kedua disediakan playground dengan permainan yang lebih kompleks. Area ini dirancang agar ramah anak, namun tetap membutuhkan pengawasan orang tua untuk menjaga keselamatan selama bermain (Pemerintah Kota Samarinda, 2023). Selain itu, kawasan ini juga menghadirkan amfiteater terbuka sebagai ruang ekspresi seni dan budaya. Di sini, pertunjukan musik dan tari Banjar ditampilkan rutin setiap minggu sebagai bagian dari upaya memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada masyarakat dan wisatawan. Amfiteater ini juga terbuka untuk berbagai kegiatan komunitas, seperti pertunjukan seni bebas, lomba kreatif, dan festival lokal lainnya. Dengan demikian, kawasan ini tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga pusat apresiasi budaya yang hidup dan dinamis bagi warga Samarinda dan sekitarnya.

4. Kesimpulan

Dengan memanfaatkan potensi tepian Sungai Mahakam secara maksimal, kami memilih rencana re-desain Taman Tepian Slamet Riyadi di Samarinda ini sebagai destinasi wisata tepi air. Proyek ini mengusung konsep wisata berbasis rekreasi air dengan perahu dayung serta dilengkapi fasilitas pendukung seperti dermaga, restoran tepi sungai, venue acara, ruang terbuka hijau, area bermain anak, dan amfiteater. Desain kawasan mengutamakan kenyamanan, keberlanjutan lingkungan, dan nilai budaya lokal melalui

elemen-elemen seperti monumen "Jukung Barunai" yang ikonik, serta penggunaan vegetasi peneduh dan tanaman hias untuk menciptakan ruang publik yang estetik dan fungsional.

Selain meningkatkan daya tarik wisata dan memberikan ruang interaksi sosial, proyek ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, membuka lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem sungai. Dengan pendekatan arsitektur yang organik dan ramah lingkungan, kawasan ini dirancang menjadi ruang yang hidup, menarik, dan edukatif bagi warga maupun wisatawan.

5. Daftar Pustaka

- Atmojo, A.R. (2021). Strategi Pengembangan Tepian Mahakam sebagai Salah Satu Objek Wisata Rekreasi di Kota Samarinda. *Media Wisata*.
- Bleszynski, T.P., & Widyastuti, D.T. (2018). SENSE OF PLACE PADA KAWASAN TAMAN TEPIAN MAHAKAM, SAMARINDA. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan (JUARA)*.
- Girsang, M.R., Martokusumo, D.I., M. Ridwan Kamil, S.M., & Regional, S. (2015). PERANCANGAN KAWASAN TEPI AIR: PENCIPTAAN SENSE OF PLACE MELALUI PENGUATAN IDENTITAS STUDI KASUS: SISI TIMUR TEPI SUNGAI DELI MEDAN.
- Indriani, N., & Nareswari, A. (2023). Tipologi Ruang Terbuka Publik di Kawasan Tepi Air Kota Jambi. *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*.
- Nopianti, P., Sari, D.P., Kusuma, L., Nur' Azizah, A.D., & Agusriulina, A. (2024). Desain Dermaga Nusantara Waterfront Pada Tepian Kota Samarinda. *TRANSFORM: Journal of Tropical Architecture and Sustainable Urban Science*.
- Nugroho, Y.A., & Roychansyah, M.S. (2022). PENGUKURAN TINGKAT KUALITAS ELEMEN PLACEMAKING PADA RUANG TERBUKA PUBLIK KAWASAN TEPI AIR TAPAK KOTA TERNATE MELALUI PENDEKATAN IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS. *Gorontalo Journal of Infrastructure and Science Engineering*.
- Pemerintah Kota Samarinda. (2023). Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 7 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2023 – 2042.
- Pemerintah Kota Samarinda. (2023). Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 3 Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Anak.
- Pemerintah Kota Samarinda. (2023). Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 6 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda.
- Sugiyono (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R&D*. cetakan kedua puluh enam. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syarifah, S., & Syaodih, E. (2017). Arahana Penataan Kawasan Tepi Air sebagai Area Rekreasi (Studi Banding: Pantai Cidora Kecamatan Caringin Kabupaten Garut).
- Undang-undang (UU) (2023). Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.
- Utomo, P. K., Sari, D. P., Budiman, E., & Anggita, C. (2024). Penataan Ruang terbuka Hijau Kawasan Permukiman dengan Pendekatan Konsep Biofilik. *ANDIL Mulawarman Journal of Community Engagement*, 1(2), 66-71.
- Xie, C. (2023). The Symbiotic Development of Urban Waterfront Spaces and Regional Culture: Unleashing Potentials, Innovative Design, and Sustainable Development. *Journal of Innovation and Development*.
- Zhou, X., Cen, Q., & Qiu, H. (2023). Effects of urban waterfront park landscape elements on visual behavior and public preference: Evidence from eye-tracking experiments. *Urban Forestry & Urban Greening*.